

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PESERTA DIDIK MELALUI KETERAMPILAN MAKRAMÉ DI PKBM MERCU BUANA

**Rizka Nur Oktaviani, Alvin Jihan Safitri, Anisa Rahma Salsabila,
Arizatul Auliya, Alifandi Hafidz Nur Ihsan**

STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya
rizkanuroktaviani@stkipbim.ac.id

Abstract

Non-formal education through Community Learning Centers (PKBM) plays a strategic role in improving students' skills and economic independence, especially for those from disadvantaged social and economic backgrounds. One effort that can be done is through the development of a skills-based creative economy, such as macrame. This study aims to describe the empowerment of students' creative economy through macrame skills training at PKBM Mercu Buana Surabaya. The method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, direct mentoring, and documentation. The implementation of the activity was carried out in three stages: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The results showed that macrame training was able to increase students' interests and talents in the field of skills, foster creativity, and develop an entrepreneurial spirit through the creation of craft products with sales value, such as bracelets and key chains. In addition, this activity also contributed to increasing students' self-confidence and learning motivation. Thus, macrame skills training at PKBM Mercu Buana has proven effective as a means of empowering the creative economy and has the potential to open business opportunities and increase students' economic independence.

Keywords: Creative economy, macramé skills, student empowerment.

Abstrak

Pendidikan non-formal melalui Pusat Belajar Komunitas (PKBM) memainkan peran strategis dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi kurang mampu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis keterampilan, seperti makramé. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi kreatif siswa melalui pelatihan keterampilan makramé di PKBM Mercu Buana Surabaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, pendampingan langsung, dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan makramé mampu meningkatkan minat dan bakat siswa di bidang keterampilan, menumbuhkan kreativitas, dan mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui pembuatan produk kerajinan dengan nilai jual, seperti gelang dan gantungan kunci. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pelatihan keterampilan makramé di PKBM Mercu Buana telah terbukti efektif sebagai sarana pemberdayaan ekonomi kreatif dan berpotensi membuka peluang bisnis serta meningkatkan kemandirian ekonomi siswa.

Keywords: Ekonomi kreatif, keterampilan makramé, pemberdayaan peserta didik.

PENDAHULUAN

Template Kerajinan makrame memanfaatkan teknik simpul pada tali atau benang untuk menciptakan karya dekoratif. Memiliki sejarah panjang sejak abad ke-13 dari kalangan penenun Arab, makrame banyak digemari pada setiap periode sejarah dan makrame harus terus dilestarikan dan dikembangkan terutama oleh kalangan muda yang memiliki minat pada seni kreatif (Izzudin et al., 2024). Sejalan dengan Muhammad izzudin menurut penulis makrame adalah teknik keterampilan tangan yang menggunakan simpul sebagai elemen utama untuk membuat berbagai produk dekoratif maupun fungsional. Makrame tidak memerlukan alat khusus cukup menggunakan tali dan teknik mengikat simpul dengan pola tertentu. Ketika dikembangkan dalam program pendidikan atau pelatihan, keterampilan ini dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi bagi peserta didik maupun masyarakat.

Melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi, keterampilan makrame dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi kewirausahaan sejak dini. Menurut (Muhammad et al., 2021) pemberdayaan ekonomi adalah pemanfaatan berbagai potensi yang dimiliki masyarakat, berupa ide, gagasan, bakat, talenta, serta kreativitas, yang tidak hanya dapat diperbarui tetapi juga tidak memiliki batas karena berasal dari kemampuan manusia sendiri. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan membuat produk, tetapi juga mengajarkan bagaimana memanfaatkan keterampilan tersebut sebagai peluang usaha. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar memproduksi barang bernilai jual, memahami proses

pemasaran sederhana, dan meningkatkan kemandirian ekonomi melalui karya yang mereka hasilkan. Makrame menjadi media pembelajaran yang tidak hanya kreatif, tetapi juga memberikan dampak nyata pada peningkatan kemampuan ekonomi peserta didik di PKBM.

Salah satu sektor yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai basis pemberdayaan ekonomi kreatif peserta didik di PKBM Mercu Buana adalah ekonomi kreatif keterampilan makrame. Ekonomi kreatif bertumpu pada kemampuan berkreasi, keterampilan, dan talenta individu dalam menghasilkan kesejahteraan. Menurut (Dewi et al., 2026) ekonomi kreatif merupakan aktivitas perekonomian yang mengandalkan kreativitas individu melalui ide, daya kreasi, dan daya cipta untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi karyanya, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan. Dalam ekonomi kreatif, kemampuan manusia untuk mencipta, berinovasi, dan memanfaatkan potensi budaya serta teknologi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan, membuka peluang kerja, dan meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, ekonomi kreatif menjadi sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi berdasarkan kreativitas manusia. Kaitkan lagi dengan paragraph di bawah

Anak-anak yang masuk ke PKBM umumnya menghadapi permasalahan kompleks dari faktor internal dan eksternal yang saling terkait. Secara internal, motivasi belajar mereka sering rendah akibat riwayat putus sekolah panjang, yang disebabkan oleh tekanan ekonomi keluarga atau keharusan bekerja dini, sehingga sulit berkonsentrasi dan kerap

absen dari sesi pembelajaran (Murdani et al., 2022). Masalah kognitif juga menjadi kendala utama, di mana peserta didik mengalami kesulitan dasar seperti membaca, menulis, menghafal pelajaran, dan memahami konsep bahasa asing karena adanya gap pengetahuan bertahun-tahun. Hal ini berdampak pada rendahnya rasa percaya diri, membuat mereka minder saat berinteraksi di kelas dan enggan aktif bertanya atau berdiskusi dengan tutor. Faktor emosional turut memperburuk situasi, seperti kelelahan fisik dari pekerjaan harian, masalah keluarga, atau trauma masa lalu, yang menyebabkan perilaku kurang disiplin dan ketergantungan pada gadget sebagai pelarian. Penggunaan gadget berlebihan ini mengalihkan fokus belajar, terutama pada jam pembelajaran singkat di PKBM, sehingga proses adaptasi ke metode kesetaraan menjadi lambat (Murdani et al., 2022). Dari sisi eksternal, dukungan orang tua minim karena prioritas ekonomi keluarga, ditambah jarak lokasi PKBM yang jauh dari tempat tinggal, menyebabkan tingkat kehadiran hanya sekitar 50% di banyak lembaga. Fasilitas belajar yang terbatas, seperti ruang kelas sempit dan kurangnya alat teknologi pendukung, semakin menghambat efektivitas pengajaran (Neni, 2022). Lingkungan sosial sekitar juga tidak kondusif, dengan pengaruh teman sebaya yang cenderung mengejek atau tidak mendukung pendidikan non-formal, serta tekanan pekerjaan yang memaksa anak bolos belajar. Akibatnya, target program Paket A, B, dan C sulit tercapai optimal, meskipun PKBM dirancang sebagai solusi putus sekolah.

Salah satu solusi yang kami berikan untuk mengatasi permasalahan peserta didik di PKBM Mercu Buana adalah melalui kegiatan praktik

langsung berbasis makrame, yang dirancang untuk meningkatkan motivasi, fokus, dan keterampilan secara bertahap. Peserta diajak mempraktikkan simpul dasar seperti persegi dan spiral menggunakan tali rami murah, menghasilkan produk nyata seperti gantungan kunci atau gelang dalam sesi 1-2 jam, sehingga mengurangi distraksi gadget dan kebosanan dengan melihat hasil langsung yang memuaskan. Kegiatan ini mengisi gap kognitif melalui pengulangan pola sederhana yang melatih hafalan serta kreativitas, sambil membangun rasa percaya diri melalui pameran hasil kerja kelompok di akhir bulan, di mana anak-anak yang sebelumnya minder menjadi antusias berbagi peran seperti memotong tali atau memandu teman. Praktik langsung ini fleksibel disesuaikan dengan jadwal kerja peserta, diadakan malam hari, sehingga mengatasi kendala eksternal seperti jarak jauh dan dukungan keluarga. Kegiatan ini juga dapat memperkuat disiplin dan kemandirian ekonomi. Implementasi bertahap—mulai dari dasar hingga proyek kompleks, memastikan kemajuan emosional dan integrasi dengan kurikulum kesetaraan seperti seni dan kewirausahaan. Sehingga peserta didik di PKBM Mercu Buana juga dapat memiliki skill tersendiri dan bisa bermanfaat untuk kedepannya.

Manfaat ekonomi kreatif bagi peserta didik adalah berbagai keuntungan dan dampak positif yang diperoleh peserta didik ketika mereka terlibat dalam kegiatan berbasis kreativitas, keterampilan, dan inovasi. Melalui pendidikan atau pelatihan ekonomi kreatif, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan seni dan imajinasi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi ekonomi,

kemandirian, serta kesiapan menghadapi dunia kerja atau wirausaha. Manfaat ekonomi kreatif pertama adalah meningkatkan pendapatan masyarakat melalui produk atau jasa yang unik dan berdaya saing di pasar lokal maupun global. Kedua, ekonomi kreatif menciptakan lapangan kerja baru, terutama bagi kaum muda, dan mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah. Menurut (Economy et al., n.d.) Dengan adanya manfaat ekonomi kreatif diharapkan dapat menjadi acuan bagi kelompok masyarakat lain dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ekonomi kreatif.

Perbedaan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terdahulu dan PKM sekarang adalah ada pada topik yang dijabarkan lebih mendalam. PKM terdahulu umumnya berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif melalui berbagai bentuk kerajinan tangan atau pelatihan vokasi secara umum, seperti kerajinan anyaman, keterampilan menjahit, atau pemanfaatan media digital untuk produksi kreatif. Namun, pengabdian sebelumnya belum secara khusus menyoroti keterampilan makrame sebagai media pemberdayaan ekonomi di lembaga pendidikan nonformal. Tidak seperti pengabdian sebelumnya, studi ini berfokus secara khusus pada bagaimana keterampilan makrame dapat dimanfaatkan di PKBM Mercu Buana sebagai sebuah strategi untuk memperkuat kemampuan ekonomi para peserta didik. Pengabdian ini tidak hanya melihat proses pembelajarannya, tetapi juga menilai dampak langsung terhadap kemandirian ekonomi peserta, peluang pemasaran hasil karya, serta peran lembaga pendidikan nonformal sebagai wadah yang mendorong

terciptanya kesempatan berwirausaha berbasis kreativitas.

Program pelatihan keterampilan makrame di PKBM Mercu Buana Surabaya tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembelajaran bagi siswa, tetapi juga berperan sebagai sarana strategis untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif dalam masyarakat. Kerajinan tangan yang dihasilkan peserta selama pelatihan memiliki kesempatan untuk dipasarkan, baik melalui pasar tradisional, pameran lokal, maupun platform digital. Dengan demikian, siswa tidak lagi sekadar menjadi konsumen, tetapi mampu muncul sebagai produsen yang secara langsung berkontribusi pada rantai nilai ekonomi kreatif. Melalui pelatihan makrame di PKBM Mercu Buana Surabaya, ini merupakan langkah yang relevan dan responsif terhadap berbagai tantangan ekonomi dan pendidikan di Indonesia. Didukung oleh temuan pengabdian sebelumnya, program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan vokasi peserta didik tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kreativitas di kalangan generasi muda. Upaya ini sejalan dengan visi pembangunan nasional, yang memprioritaskan sektor ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat daya saing bangsa.

METODE

Analisis dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu menggambarkan proses, perkembangan keterampilan, serta perubahan motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap peluang ekonomi kreatif setelah mengikuti pelatihan. Pelaksanaan aktivitas untuk Masyarakat memerlukan

pendekatan yang sesuai agar kegiatan yang dilakukan dapat memberikan efek yang baik dan berkelanjutan, melalui penerapan metode yang disusun dengan teratur dan terencana. Dengan diawali mengidentifikasi masalah melalui observasi dan wawancara guru untuk mengetahui kurangnya kreativitas di PKBM Mercu Buana di Jalan Dukuh Jelidro kav. 03 Sambikerep kec Sambikerep Surabaya. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Masyarakat terdiri dari : Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi.



Adapun deskripsi dari tiap tahapan pada pelaksanaan kegiatan ini yang dilakukan yakni pada Tahap Persiapan program *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif pada peserta didik melalui pelatihan makrame di PKBM Mercu Buana* Jalan Dukuh Jelidro kav. 03 Sambikerep kec Sambikerep Surabaya. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi minat peserta didik, menganalisis peluang ekonomi kreatif di lingkungan PKBM, dan yang paling penting melakukan diskusi dengan tutor dan pengelola PKBM. Pada tahap ini peneliti juga Menyusun program, Menyusun jadwal pelatihan, menyiapkan alat dan bahan.

Pada tahap kedua, pengabdian mempunyai rencana pendekatan pelaksanaan kegiatan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta didik di PKBM Mercu Buana secara aktif dan mulai dari Proses perencanaan, pelatihan, hingga pembuatan produk Makrame yang

bernilai jual. Model ini dipilih agar peserta didik memiliki rasa kepemilikan terhadap proses dan hasil pelatihan. Pada tahap ini peneliti juga memberikan penjelasan makrame. Tutor mengenalkan jenis benang dan alat. Peneliti juga melakukan pendampingan terhadap peserta didik dalam pembuatan produk dari tali makrame (Gelang dan Gantungan Kunci).

Pada tahap ketiga yaitu evaluasi untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami penjelasan, penilaian keterampilan melalui produk yang dihasilkan, peningkatan kemampuan peserta didik dalam kreatifitas desain. Pada tahap ini peneliti juga memberikan reaward pada peserta didik yang aktif dan kreatif, supaya peserta didik lebih semangat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada 1 November 2025 dengan fokus kajian mengenai “Pemberdayaan ekonomi kreatif peserta didik melalui keterampilan makrame di PKBM Mercu Buana.” Hasil dari pengabdian tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

1. Menumbuhkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang keterampilan

Menumbuhkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang keterampilan merupakan upaya penting dalam proses pendidikan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal. Minat yang tumbuh akan mendorong peserta didik lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan, sedangkan bakat yang diasah secara berkelanjutan akan menghasilkan kemampuan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Sedangkan Menurut (Sirait, 2016) membangkitkan minat belajar siswa itu

juga merupakan tugas guru yang mana guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi, keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar, jika seorang guru tidak menggunakan variasi tersebut, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran. Upaya menumbuhkan minat dan bakat tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan kegiatan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan praktik secara langsung, menggunakan media pembelajaran yang variatif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, pemberian motivasi, apresiasi atas hasil karya, dan dukungan lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

2. Mengembangkan jiwa wirausaha melalui produk kerajinan

Pengembangan jiwa kewirausahaan melalui produk kerajinan mendorong siswa atau masyarakat untuk melihat peluang dalam mengubah bahan sederhana menjadi produk inovatif yang dapat dipasarkan. Proses pembuatan kerajinan meningkatkan kreativitas karena individu harus memikirkan bentuk, fungsi, dan keunikan dari produk yang mereka ciptakan. Kegiatan ini juga melatih keterampilan teknis dalam mengolah bahan menjadi produk yang siap dipasarkan dan memperkuat kemampuan pemecahan masalah selama produksi. Selain itu, kegiatan kerajinan mengajarkan disiplin dan tanggung jawab mulai dari perencanaan hingga penyelesaian produk. Dengan demikian,

pengalaman ini menjadi landasan penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak usia dini.



Gambar 1
Membuat cara membuat makrame



Gambar 2
Praktek membuat makrame



Gambar 3
Foto bersama PKBM Mercu Buana

Selain proses produksi, kegiatan pemasaran produk kerajinan merupakan sarana penting dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan secara praktik. Melalui pemasaran, pelaku usaha belajar menetapkan harga yang tepat, memahami kebutuhan konsumen, dan menyesuaikan produk dengan tren pasar. Kegiatan promosi, baik secara langsung maupun melalui media digital, melatih keterampilan komunikasi dan membangun jaringan bisnis. Inovasi dan

strategi pemasaran terbukti berperan dalam meningkatkan daya saing produk kerajinan di pasar. Dengan pengalaman ini, mahasiswa atau pelaku usaha menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan bisnis kerajinan secara berkelanjutan.

Hasil pengembangan jiwa kewirausahaan melalui produk kerajinan dalam berbagai pengabdian menunjukkan peningkatan minat terhadap kewirausahaan dan keterampilan bisnis praktis. Kegiatan yang menggabungkan kreativitas, inovasi, dan pemasaran produk dapat meningkatkan kepercayaan diri wirausahawan baru. Terlibat langsung dalam proses produksi hingga penjualan memungkinkan peserta memahami aspek ekonomi dan manajemen usaha kecil dengan lebih baik (Flanel, 2020). Dengan pengalaman ini, banyak peserta dapat melihat kewirausahaan sebagai peluang karier, bukan sekadar kegiatan sekolah atau hobi. Oleh karena itu, program pengembangan kerajinan layak dijadikan model pembelajaran kewirausahaan yang terapan dan kontekstual.

3. Menghasilkan produk makrame yang memiliki nilai jual

Kegiatan pembuatan makrame di PKBM Mercu Buana merupakan salah satu upaya dalam strategi pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pendidikan keterampilan hidup (*life skilil education*). Program ini berfokus pada penguasaan keterampilan manual yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan mengikuti pelatihan pembuatan makrame, siswa tidak hanya mempelajari teknik dasar dalam mengikat tali, tetapi juga mengasah keterampilan kreatif mereka dalam mendesain berbagai produk. Keberhasilan program serupa telah

dibuktikan oleh (Fajri, 2020) dalam “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di PKBM Harapan Bangsa” yang membuktikan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan kewirausahaan para peserta. Aspek nilai jual produk makrame ditentukan oleh keunikan desain, kualitas bahan, dan inovasi dalam pemasaran. Program pelatihan makrame di PKBM Mercu Buana dapat menerapkan strategi ini dengan memanfaatkan media sosial dan pameran lokal sebagai platform promosi untuk produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, kombinasi keterampilan teknis dan strategi pemasaran merupakan faktor utama dalam menciptakan produk makrame yang memiliki nilai jual tinggi.

Dari perspektif pendidikan nonformal, pengembangan produk makrame di PKBM Mercu Buana mencerminkan implementasi pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. (Maharani & Nusantara, 2025) menyatakan melalui pengabdian tentang pelatihan menganyam rotan di PKBM Tunas Harapan menekankan pentingnya pembelajaran partisipatif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Selain itu, (Salfayanti, 2023) menyoroti bahwa pelatihan *life skill* yang terarah dapat meningkatkan kesiapan kerja dan rasa percaya diri peserta didik. Maka, program makrame di PKBM Mercu Buana bukan hanya menghasilkan produk yang bernilai jual, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi warga belajar.

SIMPULAN

Pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi individu secara aktif, mencakup

aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Pendidikan berfungsi membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara demi kemajuan bangsa dan negara. Di Indonesia, pendidikan memiliki dasar nasional yang kuat mencakup nilai-nilai Pancasila dan konstitusi, sehingga tujuan utamanya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh sesuai kebutuhan masyarakat dan zaman. Kegiatan pengabdian Masyarakat yang diadakan oleh Mahasiswa dari STKIP Bina Insan Mandiri ini bertujuan untuk menumbuhkan meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, pendampingan langsung di lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan setelah keseluruhan data yang diperlukan terkumpul. Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi data, keandalan pengamatan, dan member checking. Kegiatan pengabdian masyarakat di PKBM Mercu Buana dengan tema "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Peserta Didik melalui Pelatihan Keterampilan Makrame" pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta dalam membuat produk makrame dengan teknik yang baik dan hasil yang rapi. Peserta pelatihan menunjukkan respons positif dan kemampuan yang berkembang, sehingga pelatihan ini dapat mendukung pemberdayaan ekonomi kreatif serta membuka peluang kewirausahaan baru bagi mereka. Namun, untuk keberlanjutan program, diperlukan dukungan lanjutan guna mengatasi keterbatasan yang ada seperti bahan baku dan fasilitas pendukung. Secara

keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi peserta didik di PKBM Mercu Buana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PKBM Mercu Buana yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan tempat untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan kerjasama yang baik, para peneliti bisa melaksanakan program untuk memberdayakan ekonomi kreatif dengan pelatihan membuat makrame dengan baik dan tepat.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pemimpin PKBM, para pengajar, dan semua siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dukungan, semangat, dan sikap terbuka dari PKBM Mercu Buana sangat penting untuk keberhasilan program pengabdian masyarakat ini.

Semoga kerjasama ini bisa terus berjalan dan memberikan manfaat lebih luas untuk pengembangan keterampilan dan peningkatan kemandirian ekonomi bagi para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, J. (2020). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW) DI PKBM HARAPAN BANGSA I KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG* Skrip. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Flanel, K. (2020). *Membangun semangat berwirausaha melalui aneka kerajinan kain flanel*. 2,

367–371.

Maharani, M. P., & Nusantara, W. (2025). *J + PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Proses Pelatihan Mengayam Rotan dalam Menumbuhkan Keterampilan*. 14(1), 207–215.

Salfayanti. (2023). *STRATEGI PEMBERDAYAAN ORANG MUDA MELALUI PROGRAM PEMBINAAN KESIAPAN KERJA (LIFE SKILL) DAN KEWIRAUSAHAAN DI YAYASAN PANTI NUGRAHA, KECAMATAN CILANDAK, KOTA JAKARTA SELATAN*.

Sirait, E. D. (2016). *PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI*. 6(1), 35–43.